

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa tahun terakhir ini, psikologi kesehatan yang merupakan salah satu cabang ilmu psikologi telah tumbuh dengan pesat. Banyak prinsip-prinsip ilmu psikologi yang diterapkan pada bidang keperawatan dan telah banyak pula dilakukan penelitian-penelitian terhadap prosedur keperawatan di rumah sakit misalnya ; prosedur diagnosa dokter terhadap pasien dan prosedur pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien.

Namun yang menjadi perhatian saat ini adalah bentuk hubungan antara petugas keperawatan dengan pasien, karena perawat lebih besar kuantitas pertemuannya dengan pasien dalam proses keperawatan. Pada umumnya bentuk hubungan antara dokter dan pasien di rumah sakit adalah bersifat medis, yaitu pemberi obat-obatan baik obat yang diminum maupun yang disuntikkan sesuai dengan keluhan pasien. Namun upaya pengobatan yang dilakukan di rumah sakit tidak hanya sebatas kepada pemberian obat saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan proses terapeutik melalui hubungan yang bersifat interpersonal antara perawat dengan pasien.

Jika kedua prosedur pengobatan tersebut diterapkan dalam proses keperawatan, maka semakin besar kemungkinan harapan perasaan pasien untuk segera sembuh baik fisik maupun mentalnya. Hal ini tentu menuntut adanya peningkatan kualitas serta profesionalisme tenaga keperawatan (Keliat, Sabri,

Anaswarni, 2002). Pada masa sekarang dan yang akan datang perawat dituntut untuk berperan lebih aktif dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari beberapa komponen yaitu ; dokter, perawat, pasien, dan keluarga pasien. Meski demikian adanya akan tetapi peran perawat terhadap penanganan pasien dituntut lebih aktif dan profesional melalui tindakan keperawatan sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Hal itu merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang perawat. Dalam upaya mewujudkan tindakan asuhan keperawatan yang efektif, efisien dan mandiri, maka seorang perawat dituntut harus mampu membina hubungan yang bersifat terapeutik dengan pasien dan keluarga pasien.

Dalam hubungan yang telah terbina dengan baik ini perawat berusaha mendorong pasien untuk mengerti dan menyadari masalah yang dirasakan serta dapat memberi sumbangsih dalam pemecahan masalahnya. Selain itu perawat juga harus mampu memberi umpan balik dan alternatif dalam pemecahan masalah kepada pasien tentang masalah yang belum terpecahkan. Adapun metode yang dilakukan untuk mencapai keadaan tersebut adalah melalui prosedur komunikasi yang terapeutik (Keliat,1990).

Menurut Purwanto (1994), komunikasi dalam bidang keperawatan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara dokter, perawat, pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan lainnya dalam mengetahui kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan secara kerja sama dalam memenuhi kebutuhan pasien. Dalam tindakan asuhan keperawatan, komunikasi yang sesuai bagi seorang perawat adalah komunikasi yang bersifat terapeutik.